

**REPRESENTASI PERJUANGAN PEREMPUAN DALAM FILM KARTINI, 3
SRIKANDI DAN MERRY RIANA MIMPI SEJUTA DOLAR (ANALISIS
SEMIOTIKA)**

Regina Antika Nasaliya¹

¹Universitas Negeri Surabaya, regina.21001@mhs.unesa.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out how the representation of women's struggles in Indonesian films, namely Kartini, 3 Srikandi and Merry Riana Mimpi Sejuta Dolar films. The theory used in this study is the theory of semiotics. The object of this research consists of three films, namely, Kartini, 3 Srikandi and Merry Riana Mimpi Sejuta Dolar. When the film aired in 2014-2017. The method used in this research is a qualitative method. The results of this study indicate that in the three films there are scenes that depict representations of women's struggles both for themselves and for others. The representation of women's struggles can be seen from the signs and meanings studied through Roland Barthes' semiotic theory.

Keywords: Representation, Women, Struggle, Film

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana representasi perjuangan perempuan dalam film Indonesia yaitu film Kartini, 3 Srikandi dan Merry Riana Mimpi Sejuta Dolar. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori semiotika, Objek penelitiannya yaitu terdiri dari tiga film antara lain, Film Kartini, 3 Srikandi dan Merry Riana Mimpi Sejuta Dolar. Ketika film tersebut tayang pada tahun 2014-2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam ketiga film tersebut terdapat adegan yang menggambarkan representasi perjuangan perempuan baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain. Representasi perjuangan perempuan tersebut terlihat dari tanda dan makna yang di telaah melalui teori semiotika Roland Barthes.

Kata Kunci: Representasi, Perempuan, Perjuangan, Film

How to Cite: Nasaliya, R. A.(2022). REPRESENTASI PERJUANGAN PEREMPUAN DALAM FILM KARTINI, 3 SRIKANDI DAN MERRY RIANA MIMPI SEJUTA DOLAR (ANALISIS SEMIOTIKA). *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2), 364–376. <https://doi.org/10.31943/bi.v7i2.231>

DOI: <https://doi.org/10.31943/bi.v7i2.231>

PENDAHULUAN

Pada era digital seperti saat ini, film menjadi media hiburan yang banyak diminati oleh khalayak. Mulai dari genre, jalan cerita, pemain, setting tempat, hingga *soundtrack* mempunyai daya tarik tersendiri di mata masyarakat. Dilihat dari segi sarana hiburan, film merupakan media yang bersifat audio visual dan dapat digunakan untuk media yang merefleksikan sesuatu yang bersifat nyata (Sobur, 2013:126). Selain menjadi sarana hiburan, film juga berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat. Peran film bagi masyarakat merupakan salah satu media yang dapat mempengaruhi pandangan seseorang. Dengan munculnya berbagai cerita, secara tidak langsung dapat mengubah cara berpikir penonton setelah melihat tayangan film tersebut.

Pada tahun 2016, dunia perfilman Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan 10 tahun terakhir, di tahun 2016 sebanyak 34,5 juta tiket habis terjual dengan jumlah 118 judul film. Adapun film-film tersebut yaitu film Warkop DKI Reborn: Jangkrik Boss! Part 1 yang berhasil menduduki peringkat pertama dengan jumlah penonton sebanyak 6,8 juta. Kemudian diikuti film yang berjudul Ada Apa Dengan Cinta? 2 dan film My Stupid Boss sebanyak lebih dari 3 juta penonton. Film yang diproduksi pada tahun ini terbagi menjadi 7 genre yaitu drama, horor, action, comedy, adventure, animation, dan thriller. Dari 118 judul film di dominasi oleh genre drama dengan jumlah sebanyak 72 judul film (Djaya, 2017).

Dalam dunia perfilman, topik yang cukup menarik untuk diangkat ke layar lebar adalah topik yang membahas perempuan. Perbincangan seputar perempuan seolah tidak pernah habis, apalagi jika dikaitkan dengan eksistensi media massa yang setiap hari tersaji di hadapan kita. Terkadang pada pembuatan film, untuk menghiasi adegan-adegan cenderung menggambarkan

perempuan dengan sosok yang teraniaya atau menderita. Masduhin (2011: 2) menyatakan bahwa film adalah salah satu media komunikasi dan teknologi yang hadir ditengah masyarakat, serta keberadaannya cukup menarik perhatian masyarakat, disamping itu film juga telah menjadi kebutuhan hidup dengan memberikan kontribusi terhadap kehidupan manusia. Secara fisik, masalah representasi perempuan di perfilman nasional cukup menjadi sorotan utama. Hampir setiap judul film nasional yang baru beredar, penampilan aktris yang memerankan tokoh perempuan dalam film tersebut diulas, baik secara populer maupun dalam kajian akademis.

Sulistiyani (2016:66) menyatakan bahwa selama ini perempuan telah dijadikan bahan konsumsi publik, perempuan dalam film telah menjadi korban kapitalisme global dari kaum industrialis yang berideologi patriarki. Pemanfaatan perempuan sebagai objek eksploitasi sangat terasa, terutama saat kita menyaksikan tayangan film. Hal ini menjembatani terbentuknya persepsi mengenai perempuan dalam masyarakat kita. Oleh karena itu, media perfilman sangat berperan terkait dengan pembentukan citra perempuan. Suhita & Purwahida (dalam Purwahida, 2018:35), mengatakan bahwa citra perempuan merupakan wujud gambaran mental spritual dan tingkah laku keseharian perempuan yang menunjukkan wajah dan ciri khas perempuan. Citra pada karya sastra memiliki fungsi untuk mendeskripsikan serta menunjukkan sesuatu yang nyata ataupun nampak dengan apa yang dilihat. Citra dalam karya sastra juga penting lebih dikaji, karena hal tersebut akan mengungkapkan sudut pandang tentang perempuan. Ada beberapa sudut pandang yang bisa kita gali tentang perempuan dari dirinya sendiri maupun citra sosial.

Kehadiran tokoh-tokoh perempuan dalam film dapat dinilai secara positif maupun negatif, terlihat pada film atau sinetron yang ada di Indonesia sebagian besar menimbulkan tumpang tindih antara keperempuanan dan ketuaan, yang di dalamnya memberi peran negatif terhadap perempuan tua. Pemberian karakter perempuan yang lebih tua dalam film biasanya digambarkan sebagai seorang yang suka meraja atau menakutkan. Selain itu, perempuan juga dikonstruksi berdasarkan pembacaan emosional. Kebanyakan film memperlihatkan perempuan sebagai sosok yang cerewet, tidak teguh pendirian, cengeng dan lain sebagainya. Citra perempuan seperti itu biasanya banyak ditemukan dalam sinetron atau bahkan film yang ada di Indonesia. Namun, tidak semua film yang ada di Indonesia menampilkan sosok perempuan yang seperti di atas. Terdapat beberapa film Indonesia yang menunjukkan perjuangan dan kerja keras seorang perempuan hingga dapat mengubah berbagai pemikiran publik seperti film *Kartini*, *3 Srikandi* dan *Merry Riana Mimpi Sejuta Dolar*.

Penelitian mengenai tokoh perempuan dalam film juga sudah pernah dianalisis oleh peneliti terdahulu. *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Ninggar pada tahun 2015 dengan judul “Penggambaran Citra Perempuan dalam Serial Drama Komedi Malam Minggu Miko (Studi Pada Serial Drama Komedi Season 2 di Kompas TV)”, dalam penelitian tersebut terdapat citra perempuan yang digambarkan melalui aspek fisik, psikis, dan sosial dengan menggunakan metode penelitian analisis kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut adalah perempuan digambarkan sebagai perempuan yang cantik, modis, dan berasal dari kalangan kelas sosial menengah ke atas secara fisik, namun secara psikis mengalami penyimpangan dalam bersikap dan berperilaku. *Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Dwiyanti pada tahun 2016 dengan judul “Analisis Semiotik Citra Perempuan Muslimah dalam Film

Assalamualaikum Beijing”. Dalam penelitian tersebut membahas tentang citra perempuan muslimah berupa sikap perempuan muslimah meningkatkan citra Islam dimata dunia, cara wanita muslimah berinteraksi di Negara minoritas dengan mempertahankan Aqidah Islam. Hasil penelitian tersebut diklasifikasikan menjadi dua yaitu: Tidak Boleh Bersentuhan dengan yang bukan muhrim dan menutup aurat. *Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Damayanti pada tahun 2010 dengan judul “Representasi Perempuan Dalam Film Perempuan Berkalung Sorban”. Dalam penelitian tersebut membahas tentang adanya kesadaran pada tokoh perempuan akan kesetaraan gender. Hal ini ditunjukkan melalui adegan-adegan yang menunjukkan keberanian tokoh utama dalam menghadapi konflik dengan pihak-pihak yang memperlakukannya secara diskriminatif. Komitmennya untuk mencapai pendidikan tinggi dan kemandirian secara ekonomi menjadi suatu proses mencari solusi terhadap berbagai masalah dominasi patriarki yang menyimpannya.

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai film yang berkaitan dengan perjuangan perempuan. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul *Representasi Perjuangan Perempuan Dalam Film Kartini, 3 Srikandi dan Merry Riana Mimpi Sejuta Dolar (Analisis Semiotika)*. Alasan mengapa peneliti menggunakan ketiga film tersebut yaitu pada film *Kartini*, *3 Srikandi* dan *Merry Riana Mimpi Sejuta Dolar* sama-sama menggambarkan perjuangan tokoh utama perempuan dalam kesetaraan antara perempuan dan laki-laki, baik dalam hal pendidikan, karir, hobi atau kegemaran dan lain sebagainya dalam lingkungan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk memberikan deskripsi pada data berdasarkan fakta dan fenomena yang tampak, deskripsi pada data berupa uraian berbentuk kalimat-kalimat yang disesuaikan dengan teori yang ada. Penelitian kualitatif menurut Ratna (2015: 46) merupakan metode yang pada dasarnya sama dengan metode hermeneutika, metode yang secara keseluruhan memanfaatkan cara-cara penafsiran dengan menyajikan dalam bentuk deskripsi. Jenis penelitian kualitatif digunakan karena penelitian kualitatif tidak semata-mata mendeskripsikan, tetapi yang lebih penting adalah menemukan makna yang terkandung dibalikinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui representasi perjuangan perempuan dalam film Indonesia antara lain film *Kartini*, *3 Srikandi* dan *Merry Riana Mimpi Sejuta Dolar*. Penelitian ini menghasilkan data deskriptif dengan cara menyimak, mendengarkan, mengkaji dan mencatat bentuk perjuangan perempuan yang terdapat dalam 4 film tersebut.

Jenis pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan analisis semiotik. Semiotik adalah ilmu tentang tanda-tanda. Semiotik dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda. Semiotika menurut Roland Barthes yaitu berfokus pada gagasan tentang signifikansi dua tahap, yang pertama merupakan hubungan antara *signifier* dan *signified* di dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal yang disebut dengan denotasi. Denotasi yaitu makna yang paling

nyata dari tanda. Signifikansi yang kedua yaitu konotasi yang mempunyai makna subjektif dan intersubjektif. Hal ini menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudyaannya. Pemilihan kata-kata kadang merupakan pilihan terhadap konotasi Tanda didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensional sosial yang terbangun sebelumnya, dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain (Sobur, 2013: 123). Data penelitian berupa penggalan kalimat, dialog, monolog dan prolog yang menunjukkan perjuangan perempuan yang ada pada film *Kartini*, *3 Srikandi* dan *Merry Riana Mimpi Sejuta Dolar*.

Sumber data pada penelitian kualitatif berkaitan dengan subjek penelitian tentang dari mana data tersebut diperoleh (Siswanto, 2014:72). Peneliti menggunakan sumber data 3 film yaitu pertama, film *Kartini* karya Bagus Bramanti dan Hanung Bramantyo, genre biografi di produksi oleh Legacy Pictures dirilis pada tanggal 19 April 2017 berdurasi 118 menit, dan disutradarai oleh Hanung Bramantyo, kedua film *3 Srikandi* yang disutradarai oleh Iman Brotoseno, genre biografi diproduksi oleh MVP Pictures dirilis pada tanggal 4 Agustus 2016 berdurasi 121 menit. Ketiga film *Merry Riana Mimpi Sejuta Dolar* yang disutradarai oleh Hestu Saputra, dengan genre drama yang di produksi oleh MD Pictures dan dirilis pada tanggal 24 Desember 2014 dengan durasi waktu 105 menit.

HASIL PEMBAHASAN

Pada bagian pembahasan berisi uraian mengenai hasil penelitian representasi perjuangan perempuan dalam film Kartini, 3 Srikandi dan Merry Riana Mimpi Sejuta Dolar (analisis semiotika). Uraian dari temuan data penelitian akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Perjuangan Perempuan dalam Film Kartini

Dalam film Kartini ada 14 data yang menunjukkan perjuangan perempuan dalam kehidupan. Pada bagian ini 14 data tersebut tidak akan dibahas seluruhnya, namun hanya data-data terpilih yang akan dibahas pada bab ini. Berikut merupakan pembahasan dari paparan data yang telah ditemukan.

Data 1:

Scane	Saat Kartini sedang membaca buku
Waktu	00.17.11 - 00.17.41
Denotasi	Kartini sedang membaca buku di sebuah kursi yang berada di halaman belakang rumahnya.
Konotasi	Kartini membaca buku yang diberikan Kakaknya yaitu Kartono. Kegemaran membaca buku merupakan rutinitas baru yang ia lakukan selama di rumah.

Dalam cuplikan scane tersebut terlihat bahwa Kartini begitu menikmati rutinitas barunya di rumah yaitu membaca buku. Buku-buku yang dihadiahkan Kartono (kakaknya) memberikan gambaran kepada Kartini bahwa tidak ada yang lebih berharga selain membebaskan pikiran. Tubuh boleh terpasung namun, jiwa dan pikiran haruslah terbang sebebaskan-bebasnya. Ini membuktikan bahwa sebagai seorang perempuan Kartini ingin berjuang untuk dirinya sendiri dengan

cara membuka pikiran yang selama ini terbelenggu. Kartini tidak ingin orang lain mengatur dirinya dan ingin menjadikannya sendiri.

Data 2:

Scane	Kartini memberikan buku kepada adik-adiknya
Waktu	00.23.58 - 00.24.21
Denotasi	Terlihat Kartini membuka lemari lalu mengambil buku-buku yang ia simpan. Lalu memberikan buku-buku tersebut kepada kedua adiknya.
Konotasi	Setelah membaca buku-buku dari Kartono. Kartini sangat bersemangat memberikan buku-buku tersebut kepada kedua adiknya. Kartini mengajak kedua adiknya untuk membaca buku yang ia miliki.

Dalam cuplikan scane tersebut terlihat bahwa setelah membaca buku-buku dari kakaknya, Kartini merasa pikirannya mulai terbuka. Ketika kedua adiknya datang menemui, dengan semangat Kartini memberikan semua buku yang ia miliki kepada kedua adiknya. Dengan harapan agar pikiran-pikiran kedua adiknya juga ikut terbuka sehingga mereka mampu menjadi diri mereka sendiri. Ini membuktikan bahwa Kartini ingin memperjuangkan haknya sebagai seorang manusia yang dapat menuangkan pikirannya dan menjadi dirinya sendiri.

Data 3:

Scane	Kartini membawakan minuman untuk para tamu ayahnya yaitu para orang Belanda.
Waktu	00.26.57 - 0027.02
Denotasi	Kartini terlihat menyajikan minuman ke meja yang terdapat para tamu dari orang-orang Belanda.
Konotasi	Kartini ingin menunjukkan bahwa ia mulai berani menunjukkan pemikiran yang ia miliki dengan cara memberikan pendapatnya.

Dalam cuplikan scane tersebut terlihat bahwa kartini terlihat berani dan santai membaca nampan yang berisi minuman untuk para tamu ayahnya. Semua orang yang berada di sana terlihat kaget dengan ulah Kartini. Namun, ia tidak menghiraukan hal itu. Ia justru menyanjung ayahnya di depan para tamu, dengan mengatakan “Ayah tidak benar-benar mengurung saya. Kami boleh bermain dan membaca”. Selain itu Kartini juga mengungkapkan rasa kagumnya pada artikel yang ditulis oleh Nyonya Ovink-Soer pada majalah perempuan. Hal ini membuktikan perjuangan Kartini dalam meraih kebebasan dalam berpikir. Kartini berharap agar pikiran ayahnya juga dapat terbuka dan memberikan sedikit kebebasan kepada para putri-putrinya.

Data 4:

Scane	Kartini berbicara kepada para pengerajin, ia meyakinkan para pengerajin untuk membuat ukiran dari gambar yang telah dibuatnya.
Waktu	00.48.46 - 00.49.47

Denotasi	Terlihat Kartini berbicara dan berdiskusi dengan para pengerajin desa Wukirsari.
Konotasi	Kartini sedang mengutarakan niatnya menemui para pengerajin ukiran untuk memesan ukiran bergambar wayang.

Dalam cuplikan scane tersebut terlihat bahwa Kartini, ayah, dan juga kakaknya sedang menemui salah satu pengerajin di desa Wukirsari. Kartini ingin menyampaikan niatnya datang ke desa tersebut untuk memesan ukiran bergambar wayang yang ia bawa dari rumah. Namun, Pak Singowiryo selaku kepala pengrajin ukir menolak untuk membuatnya karena takut kwalat serta tidak adanya lagi pesanan ukiran dari para priayi. Melihat hal tersebut, Kartini tidak tinggal diam, ia membujuk dan menjelaskan keuntungan yang akan didapatkan kelak jika ukir kayu kembali beroperasi. Dalam hal ini, terlihat jelas bagaimana usaha kartini untuk meyakinkan para pengrajin ukir tersebut. Kartini memiliki tekad yang besar agar lukisan gambar wayangnya dapat di buat. Terlihat dari perkataannya yang bersedia menanggung semua dosa-dosa para pengrajin tersebut. Ini membuktikan bahwa kartini memiliki sifat yang pantang menyerah dalam menggapai apa yang ia inginkan.

Data 5:

Scane	Kartini sedang menjelaskan keadaan perempuan Jawa khususnya Jepara kepada Tuan Abendanon
Waktu	00.59.24 – 00.59.39
Denotasi	Kartini sedang berjalan-jalan dengan orang Belanda. Terlihat dia menggerakkan tangannya menunjukkan keadaan perempuan Jawa disekitarnya.
Konotasi	Kartini berbicara dengan orang Belanda. Ia melihat-lihat kondisi perempuan Jawa di sekitarnya.

Dalam cuplikan scene tersebut terlihat Kartini sedang berjalan jalan dengan salah satu orang Belanda. Ia menjelaskan bagaimana kondisi perempuan Jawa yang ada di sekitarnya. Terlihat dari Gerakan tangannya yang menunjuk ke salah satu perempuan Jawa. Kartini mengharapkan perempuan Jawa bisa mendapatkan pendidikan agar mereka dapat mengubah cara pandang mereka mengenai hidup, bahwa hidup bukan hanya soal menikah saja, akan tetapi juga perlu adanya pendidikan. Dari hal tersebut membuktikan betapa Kartini begitu peduli dengan hidup perempuan-perempuan pada saat itu. Kartini ingin menunjukkan bahwa perempuan juga layak untuk mendapatkan sebuah pendidikan.

Data 6:

Scane	Kartini bersama kedua adiknya yaitu Kardinah dan Roekmini sedang memberikan pengajaran kepada anak-anak
Waktu	01.00.34 – 01.01.04
Denotasi	Kartini terlihat sedang mengajari para anak-anak

	menulis huruf A yang telah ditulisnya di papan tulis.
Konotasi	Kartini terlihat sedang memberikan pelajaran dasar mengenai aksara Belanda kepada anak-anak di lingkungan Kabupaten Jepara. Karini dibantu kedua adiknya yaitu Kardinah dan Roekmini terlihat bersemangat dalam memberikan pelajaran.

Dalam cuplikan scene tersebut terlihat Kartini dan kedua adiknya yaitu Kardinah dan Roekmini sedang mempersiapkan peralatan untuk mengajar anak-anak desa. Tidak lama anak-anak desa dan para wanita itu datang ke serambi belakang rumahnya. Kartini memberikan pelajaran tentang aksara Belanda kepada anak-anak dan para wanita di lingkungan Kabupaten Jepara. Suasana belajar terlihat begitu tenang dan penuh semangat. Ini membuktikan bahwa kegigihan Kartini untuk memberikan pendidikan bagi anak-anak dan perempuan sedikit demi sedikit terwujud. Walaupun hanya sebuah tempat belajar kecil, namun ia dan kedua adiknya tetap semangat memberikan perubahan kepada perempuan disekitarnya.

Data 7:

Scane	Kartini menghadiri pengajian, lalu ia bertanya kepada Kyai Soleh
Waktu	01.05.56 – 01.07.44
Denotasi	Kartini dan kedua adiknya terlihat menghadiri acara pengajian.
Konotasi	Kartini terlihat menyimak penjelasan dari Kyai. Dan kartini terlihat ingin menanyakan sesuatu.

Dalam cuplikan scane tersebut terlihat Kartini dan kedua adiknya menghadiri pengajian yang diadakan di kediaman pamannya Bupati Demak. Terlihat Kartini begitu terkesima oleh tafsiran Al-Qur'an surah Al-Fatihah yang disampaikan oleh Kyai Soleh Darat. Selepas dari pengajian Kartini menemui Kyai Soleh Darat yang berjalan menuju kereta kuda untuk pulang. Kartini bertanya mengenai ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang ilmu. Kartini berharap akan ada jawaban atas ketidakbenaran yang ia rasakan selama ini, bahwasannya hanya laki-laki yang boleh memperoleh pendidikan sedangkan perempuan tidak. Setelah mendengar jawaban dari Kyai Soleh Darat, Kartini begitu senang. Ini membuktikan bahwa Kartini memiliki sifat yang sangat gigih dalam mencari ilmu.

Data 8:

Scane	Kartini sedang berdiskusi mengenai lamaran yang ia dapatkan dari Bupati Rembang. Kartini masih tetap pada pendiriannya, lalu ia beranjak dari kursi meninggalkan Ibu dan juga kakaknya.
Waktu	01.24.32 – 01.25.50

Denotasi	Kartini terlihat sedang berbicara dengan Moeryam dan Slamet di sebuah kursi. Tak lama terlihat Kartini beranjak meninggalkan tempat duduknya.
Konotasi	Kartini terlihat tidak begitu suka dan malas untuk berkomentar mengenai perkataan yang disampaikan oleh ibu tirinya. Dengan menunjukkan Gerakan tubuhnya yang berdiri dari tempat duduk.

Dalam cuplikan scane tersebut terlihat Kartini, Slamet dan Moeryam (ibu tiri Kartini) terlibat dalam suatu diskusi. Namun, dalam diskusi tersebut terlihat bahwa Kartini enggan untuk memberikan komentar mengenai perkataan ibu tirinya dengan menunjukkan Gerakan berdiri dari kursi. Kartini tetap dengan pendiriannya untuk menunggu jawaban atas surat permohonan beasiswa ke Belanda. Ini membuktikan bahwa Kartini tidak takut menghadapi ancaman ibu tirinya dengan tetap berusaha tenang. Ia tetap berjuang untuk mewujudkan apa yang diinginkannya.

Data 9:

Scane	Kartini bersedia menerima lamaran dari Bupati Rembang, namun ia mengajukan beberapa persyaratan.
Waktu	01.39.15 – 01.43.48
Denotasi	Terlihat Karini sedang terlibat suatu pembicaraan dengan Ayah, ibu tiri dan juga kakak-kakaknya
Konotasi	Kartini sedang melakukan percakapan. Dengan Gerakan alisnya yang mengernyit terlihat bahwa ia sedikit marah.

Dalam cuplikan scane tersebut terlihat Kartini menjelaskan panjang lebar di depan ayah, ibu tiri dan kedua kakak lakinya mengenai persyaratan yang akan ia berikan kepada Raden Djojoadingrat yang telah meminangnya. Syarat yang diajukannya Kartini, yaitu ia tidak mau mencuci kaki RM. Djojoadingrat di pelaminan, tidak mau dibebani oleh pranata sopan santun yang rumit dan mengharuskan calon suaminya membantu ia untuk mendirikan sekolah bagi perempuan dan orang miskin. Ini membuktikan bahwa Kartini pantang menyerah dalam meningkatkan hak dan kedudukan perempuan menjadi sejajar dengan laki-laki. Kartini terus berjuang agar memperoleh kebebasan, otonomi dan persamaan hukum sebagai bagian dari gerakan yang lebih luas. Kartini tidak hanya sekadar memikirkan bagaimana memenuhi keinginan pribadinya saja, ia ingin menyalurkan semangat kepada para perempuan untuk terus mencapai pendidikan tinggi. Ia berharap selanjutnya ilmu yang ia dapatkan dapat berguna untuk perempuan-perempuan Jepara.

2. Perjuangan Perempuan dalam Film 3 Srikandi

Dalam film 3 Srikandi ada 11 data yang menunjukkan perjuangan perempuan dalam kehidupan. Pada bagian ini 11 data tersebut tidak akan dibahas seluruhnya, namun hanya data-data terpilih yang akan dibahas pada bab ini. berikut merupakan pembahasan dari paparan data yang telah ditemukan.

Data 1:

Scane	Terlihat Yana pulang membawa sebuah piala dan medali.
Waktu	00.01.54 – 00.02.17
Denotasi	Terlihat Yana pulang dengan pakaian putih berbalut jaket serta membawa buket bunga, piala, dan medali ditangannya.
Konotasi	Yana terlihat pulang ke rumah dengan perasaan senang karena berhasil menang dalam lomba. Ia disambut baik oleh ibunya, namun berbeda dengan ayahnya yang justru terlihat marah.

Dalam cuplikan scane tersebut terlihat Yana adalah seorang perempuan yang sangat ingin menjadi seorang atlet. Yana sangat menyayangi ayah dan ibunya. Akan tetapi impian yana untuk menjadi atlet bertolak belakang dengan keinginan ayahnya. Ayahnya tidak ingin anak

perempuannya menjadi seorang atlet, karena menurutnya menjadi atlet hanya dapat membuat negara bangga dan berarti dimata banyak orang, namun tidak bagi keluarganya. Yana tetap yakin dengan pilihannya menjadi atlet, walaupun harus melawan sang ayah. Hal ini menunjukkan bahwa Yana merupakan sosok perempuan yang kuat, dan mampu bertahan pada pilihannya karena ia tahu apa yang terbaik untuk dirinya.

Data 2:

Scane	Terlihat Kusuma sedang bersiap pergi untuk mengikuti pelatihan Olimpiade. Namun surat kelulusan PNS datang. Timbullah beberapa konflik
Waktu	00.26.30 – 00.27.55
Denotasi	Kusuma terlihat sedang membereskan kopernya untuk berangkat ke pelatihan olimpiade. Terlihat dibelakangnya ayahnya memandang Kusuma dengan raut wajah yang kesal dan kecewa.
Konotasi	Kusuma terlihat ingin meraih impiannya untuk menjadi atlet dengan mengikuti pelatihan olimpiade, sebelum berangkat ada tukang pos datang mengantarkan surat untuk Kusuma. Surat tersebut berisi informasi mengenai kelulusan Kusuma menjadi PNS.

Dalam cuplikan scane tersebut terlihat Kusuma sedang bersiap untuk pergi mengikuti pelatihan olimpiade. Terlihat dibelakang, ayahnya sedikit merasa kecewa dan kesal dengan keputusan Kusuma. Sebelum Kusuma berangkat, ada tukang pos

yang mengantarkan surat kelulusan PNS Kusuma. Kabar tersebut membuat ayahnya sangat senang mendengarkan. Namun Kusuma tetap dengan pendiriannya untuk berangkat ke pelatihan pelatnas, untuk meraih impiannya menjadi seorang atlet. Hal ini membuktikan bagaimana perjuangan seorang perempuan yang memiliki impian, tetap gigih memperjuangkan keinginan tersebut selagi memang itu yang terbaik untuk dirinya. Ini menjelaskan bahwa perempuan mempunyai kesempatan yang sama dengan laki-laki dalam meraih cita-cita.

Data 3:

Scane	Yana, Kusuma dan Lilies terlihat sedang berlari dengan diawasi pelatih mereka, Donald.
Waktu	00.42.07 – 00.42.30
Denotasi	Terlihat Yana, Kusuma dan Lilies sedang berlari. Disampingnya terlihat Donald memperhatikan ketiganya.
Konotasi	Yana, Kusuma, dan Lilies sedang berlari untuk melatih kesehatan dan kekuatan fisik mereka dengan lari pagi mengelilingi desa. Didampingi pelatih mereka yang bernama Donald Pandiangan.

Dalam cuplikan scane tersebut terlihat bahwa Yana, Kusuma dan Lilies harus bangun pagi untuk melatih Kesehatan dan kekuatan fisik mereka. Pelatih mereka yang bernama Donald memulai latihan dengan mengharuskan mereka lari pagi mengelilingi desa. Walaupun lelah, Yana, Kusuma dan Lilies berhasil menyelesaikan

latihan lari mereka. Dari hal tersebut menggambarkan perempuan merupakan sosok yang kuat dan juga tangguh. Dengan hal tersebut mampu mematahkan anggapan di masyarakat yang menyatakan bahwa perempuan hanya sosok yang lemah dan tidak bisa diandalkan.

Data 4:

Scane	Yana, Kusuma dan Lilies terlihat sedang berlatih kekuatan fisik mereka.
Waktu	00.43.30 – 00.43.52
Denotasi	Terlihat Yana, Kusuma dan Lilies sedang melatih kekuatan tangan mereka. Yana mengangkat barbel, Lilies dan Kusuma menyemangati Yana agar bisa mencapai target.
Konotasi	Setelah selesai memotong rumput, Yana, Lilies dan Kusuma langsung disuruh berlatih mengangkat barbel sebelum berlatih panahan. Terlihat Yana sedang mengangkat barbel, sedangkan Lilies dan Kusuma berada di samping kanan dan kiri Yana untuk menyemangati

Dalam cuplikan scane tersebut terlihat bahwa Yana, Kusuma dan Lilies sebelum berlatih ke latihan utama yaitu berlatih panahan. Mereka diminta untuk melatih kekuatan otot tangan mereka dengan cara memotong rumput, setelah itu diminta untuk mengangkat barbel. Dalam latihan tersebut terlihat Lilies dan Kusuma sudah berhenti mengangkat barbel, namun berbeda dengan Yana yang masih memenang barbel di tangannya. Kusuma dan Lilies berada di sebelah kanan dan kiri yana untuk menyemangati Yana agar mampu mencapai

target hitungan mengangkat barbel. Akhirnya Yana mampu mencapai target yang diinginkan, mereka bertiga bersorak gembira. Lalu Lilies mengatakan bahwa Yana seperti samson betina. Samson yang dimaksudkan Lilies ini memiliki arti bahwa orang yang memiliki kekuatan besar. Ini menggambarkan bahwa perempuan juga mampu dan memiliki kekuatan yang sama dengan laki-laki.

Data 5:

Scane	Yana, Kusuma dan Lilies sedang berlatih panah di pantai
Waktu	01.19.30 – 01.20.13
Denotasi	Terlihat Yana, Kusuma dan Lilies sedang panah di pantai. Mereka bertiga memakai pakaian memanah yang lengkap.
Konotasi	Yana, Lilies dan Suma sedang berlatih panahan di pinggiran pantai, sedang bersiap meluncurkan anak panah ke papan panah yang berada di depan mereka.

Dalam cuplikan scane tersebut terlihat bahwa Yana, Kusuma dan Lilies terlihat sedang berlatih memanah di pantai dengan didampingi oleh Donald. Mereka bertiga fokus memegang busur panah dan akan meluncurkan anak panahnya, walaupun suara ombak di pantai sangat riuh. Dari gambaran tersebut menjelaskan bahwa perempuan-perempuan juga memiliki fokus yang tinggi serta memiliki keseriusan dalam melakukan suatu pekerjaan.

Data 6:

Scane	Terlihat Yana sedang berada di sebuah ruangan untuk melakukan siding skripsi.
Waktu	01.32.58 – 01.33.11
Denotasi	Yana sedang menempuh sidang skripsinya. Terlihat tiga orang laki-laki di depan Yana tersenyum dan bangga kepada Yana.
Konotasi	Yana akhirnya dapat menyelesaikan skripsinya. Dia tersenyum senang dengan hasil yang di dapatkannya.

Dalam cuplikan scane tersebut terlihat bahwa Yana dihadapkan dengan tiga orang dosen yang menguji skripsinya. Ketiga dosen tersebut berdiri dan tersenyum bangga kepada Yana. Akhirnya Yana dapat menyelesaikan skripsinya ditengah latihan panahan yang cukup padat. Sebelum berangkat untuk Olimpiade, Yana berhasil mengikuti siding skripsinya. Yana tidak pernah melupakan pesan orang tuanya untuk tetap melanjutkan pendidikan (skripsi) saat sedang berlatih. Yana membuktikan bahwa sekarang selain menjadi seorang atlet, ia juga seorang sarjana. Hal ini membuktikan bahwa perempuan juga dapat sukses dan berhasil dari berbagai bidang yang diinginkan. Bahkan ada yang mampu menguasai dua atau lebih dari bidang yang berbeda.

Data 7:

Scane	Yana, Kusuma, Lilies dan Donald terlihat senang dengan hasil yang telah dicapai oleh mereka.
Waktu	01.58.21 – 01.58.59

Denotasi	Yana, Kusuma dan Lilies berhasil meraih medali
Konotasi	Yana, Kusuma dan Lilies berhasil menang dalam Olimpiade dan berhasil membawa medali untuk Indonesia.

Dalam cuplikan scane tersebut terlihat bahwa Yana, Lilies dan Kusuma berhasil memenangkan pertandingan dan meraih medali untuk Indonesia. Donald sebagai pelatih mereka ikut bangga dan terhormat bisa melatih Yana, Lilies dan Kusuma. Latihan yang mereka lakukan setiap hari dari pagi hingga sore akhirnya dapat membuahkan hasil yang membanggakan. Ini membuktikan bahwa perempuan juga dapat mewujudkan mimpinya untuk menjadi nyata. Perempuan dapat menjadi sosok yang tangguh dan pantang menyerah. Selain itu pada scane tersebut juga memperlihatkan bahwa perempuan juga dapat berdampingan dengan laki-laki khususnya dalam mearih cita-cita, karir dan sebagainya.

3. Perjuangan Perempuan dalam film Merry Riana

Dalam film Merry Riana Mimpi Sejuta Dolar ada 8 data yang menunjukkan perjuangan perempuan dalam kehidupan. Pada bagian ini 8 data tersebut tidak akan dibahas seluruhnya, namun hanya data-data terpilih yang akan dibahas pada bab ini. berikut merupakan pembahasan dari paparan data yang telah ditemukan.

Data 1:

Scane	Ruang Ujian Masuk Nayang University
Waktu	00.13.04 - 00.13.10
Denotasi	Merry terlihat sedang fokus mengerjakan soal ujian masuk Nayang University.
Konotasi	Merry memiliki keinginan mendapatkan kesempatan yang sama dengan laki-laki dalam bidang pendidikan.

Dalam cuplikan scane tersebut terlihat bahwa Merry berusaha fokus dalam mengerjakan soal dengan tujuan agar lolos dalam seleksi masuk ke Nayang University. Hal tersebut membuktikan bahwa adanya perjuangan perempuan yang ingin mendapatkan kesempatan yang sama dalam bidang pendidikan. Merry membuktikan bahwa perempuan juga berhak mendapatkan kesempatan yang setara untuk mengembangkan potensi diri.

Data 2:

Scane	Papan Pengumuman di Nayang University
Waktu	00.13.10 - 00.13.23
Denotasi	Merry Riana berhasil lolos tes masuk Nayang University.
Konotasi	Merry berhasil lolos ujian masuk Nayang University, ini menunjukkan bahwa Merry adalah perempuan yang cerdas.

Dalam cuplikan scane tersebut menunjukkan bahwa dalam papan pengumuman tersebut tercantum nama Merry Riana, sehingga Merry dinyatakan lolos masuk ke Nayang University. Dalam hal ini menunjukkan keseriusan Merry dalam mengikuti tes masuk sebelumnya. didukung dengan dialog yang diucapkan oleh Irene, salah satu teman Merry yang mengatakan, "Mer, lo berhasil Mer. 83,1 Pinter!". Ini membuktikan bahwa

perempuan juga mampu bersaing dalam hal pendidikan.

Data 3:

Scane	Wahana
Waktu	00.48.46 - 00.51.48
Denotasi	Alvan memberikan pekerjaannya sebagai pembersih wahana kincir angin kepada Merry.
Konotasi	Secara tidak langsung Merry melakukan pekerjaan yang dilakukan Alvan.

Dalam cuplikan scane tersebut menunjukkan perjuangan perempuan dalam menghadapi masalah yaitu Merry merasa gembira karena sudah menemukan solusi dari permasalahan yang ia hadapi. Merry mendapatkan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya selama di Singapura. Setelah di scane sebelumnya Merry telah ditipu oleh perusahaan *Success Forever*, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang asuransi. Merry sebagai seorang perempuan menginginkan adanya kesetaraan kesempatan dalam bidang pekerjaan, namun akan tetapi Merry justru malah tertipu dengan perusahaan tersebut dan membuatnya putus asa. Sampai akhirnya Alvan memberikan pekerjaannya sebagai pembersih wahana kincir angin kepada Merry. Secara tidak langsung ini membuktikan bahwa anggapan bahwa perempuan tidak dapat melakukan pekerjaan laki-laki salah, karena Merry dapat melakukan pekerjaan yang dilakukan oleh laki-laki. Ini menggambarkan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan.

SIMPULAN

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa perjuangan perempuan dilihat melalui usaha mereka dalam meraih apa yang diinginkannya. Hal ini terlihat dari beberapa *scene* yang terlihat dalam film *Kartini*, *3 Srikandi* dan *Marry Riana*. Representasi perjuangan perempuan dalam Film *Kartini*, *3 Srikandi* dan *Marry Riana* tergambar dengan jelas dalam setiap adegan. Selain itu dari film *3 Srikandi* ada hal yang dapat mematahkan stereotype yang ada di masyarakat, bahwa perempuan itu lemah dan tidak dapat diandalkan. Pada ketiga film tersebut menggambarkan perempuan menjadi sosok yang kuat, cerdas dan juga pantang menyerah. Selain itu, perempuan juga ingin bahwa hidup mereka tidak lagi dibatasi oleh segala aturan yang membuat mereka menjadi perempuan yang dipandang lemah.

DAFTAR PUSTAKA

- Djaya, Andi Baso. "Wajah Perfilman Indonesia Sepanjang 2017." <https://beritagar.id/artikel-amp/laporan-khas/wajah-perfilman-indonesia-sepanjang-2017> (akses 7 Mei 2022).
- Damayanti, Diana. (2010). *Representasi Perempuan Dalam Film Perempuan Berkalung Sorban*. Tesis. Universitas Diponegoro. Semarang
- Hubeis, Aida Vitayala S. (2010). *Pemberdayaan Perempuan dari Masa ke Masa*, PT Penerbit IPB Press, Bogor.
- Lantowa, Jafar. (2017). *Semiotika, Teori Metode, dan Penerapannya Dalam Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Deepublish.
- Murniati, A. Nunuk. (2004). *Gerat Gender (Perempuan Indonesia dalam Perspektif Sosial, Politik, Ekonomi, Hukum, dan HAM)*, Indonesia Tera, Magelang.
- Ninggar, Emirullyta Harda. (2015). *Penggambaran Citra Perempuan Dalam Serial Drama Komedi Malam Minggu Miko (Studi Pada Serial Drama Komedi Season 2 di Kompas TV)*. Universitas Lampung. Lampung.
- Puspitawati, Herein. (2013). *Konsep, Teori Dan Analisis Gender*. Bogor: Fakultas Ekologi Manusia Intitut Pertanian Bogor.
- Sobur, Alex. (2009). *Semiotika Komunikasi*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sutanto, Oni. (2017). *Representasi Feminisme Dalam Film Spy*. *Jurnal EKomunikasi* Vol. 5 Nomor 1
- Wibowo, Indiwana Seto Wahyu. (2013). *Semiotika Komunikasi*, Mitra Wacana Media, Jakarta.